

MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA

Clement¹⁾, Agnatasya Listianty Mustaram²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, slarkies38@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, agnatasyal@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Toleransi merupakan sebuah wujud sikap yang saling menghormati antar perbedaan manusia dari segala aspek seperti suku, agama, dan ras. Rasa toleransi akan tumbuh dengan cara saling menghormati satu sama lain dan mampu menerima perbedaan. Proyek Ground Zero Orion Plaza merupakan sebuah proyek re-desain dari Plaza Orion sebagai ruang publik dengan tujuan dapat menjadi wadah toleransi dari masyarakat yang heterogen pada kawasan Glodok-Pancoran yang dikenal sebagai pusat pecinan di Jakarta. Melihat dari aspek Sejarah serta budaya dapat ditelusuri pernah terjadinya beberapa persitiwa perselisihan yang mengandung unsur intoleransi pada daerah ini sehingga menimbulkan adanya degradasi dari segi kualitas ruang hingga manusia dalam bentuk degradasi fisik, mental, dan sosial. Hingga saat ini Plaza Orion dan sekitar menjadi kawasan yang dilindungi setiap adanya sebuah gerakan aksi dari masyarakat dengan alasan takut hal yang dahulu pernah terjadi dapat terulang lagi. Proyek Ground Zero Orion Plaza ini merupakan proyek yang bertujuan membentuk sebuah ruang yang berkonsep netral yang dapat menjadi wadah toleransi dan interaksi sosial dari antar kalangan masyarakat yang setara sehingga mempunyai visi dapat menjadi pelindung kawasan dari hal yang berbau intoleransi di masa kini dan yang akan datang. Membangun sebuah ruang yang dapat menumbuhkan rasa toleransi dibutuhkan sebuah ruang publik yang dapat digunakan oleh siapa pun dari latar belakang manapun sehingga dengan merancang sebuah ruang untuk komunitas dan budaya dapat menjadi hasil pada perancangan ini.

Kata kunci: Degradasi; Interaksi Sosial; Netral; Ruang Publik; Toleransi

Abstract

Tolerance is a form of mutual respect between human differences from all aspects such as ethnicity, religion, and race. Tolerance will grow by respecting each other and being able to accept differences. The Ground Zero Orion Plaza project is a re-design project of Plaza Orion as a public space with the aim of being a forum for tolerance from heterogeneous communities in the Glodok-Pancoran area which is known as the Chinatown center in Jakarta. Seeing from the historical and cultural aspects, it can be traced that there have been several disputes that contain elements of intolerance in this area, causing degradation in terms of the quality of space to humans in the form of physical, mental, and social degradation. Until now, Orion Plaza and its surroundings have become protected areas every time there is an action movement from the community for fear that what has happened in the past will happen again. This Ground Zero Orion Plaza project is a project that tries to design a space with a neutral concept that can be a place of tolerance and social interaction between equal groups of people so that they have a vision to be a protector of the region from things that smell of intolerance in the present and in the future. Building a space that can foster a sense of tolerance requires a public space that can be used by anyone from any background so that by designing a community and cultural space it can become the result in this design.

Keywords: Degradation; Neutral; Public area; Social interactions; Tolerance

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Plaza Orion merupakan sebuah bangunan yang berada pada kawasan perdagangan antara Glodok-Pancoran-Pinangisia, yang didominasi oleh para pendatang dari Tiongkok. Pada tahun 1920 Plaza Orion merupakan sebuah bioskop yang dibangun oleh kolonial Belanda dengan tujuan hiburan, lalu hingga kemerdekaan Indonesia Bioskop ini tetap berjalan sebagai sebuah tempat publik yang bersifat sebagai hiburan dengan membuat banyak orang dari berbagai latar belakang hadir untuk menonton film. Hadirnya bioskop ini menjadi sebuah ruang yang terjadinya interaksi sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan yang baik dari berbagai latar belakang, sehingga menjadi sebuah ruang yang dapat 'meleburkan' segregasi yang terjadi. Pada tahun 1970 akhir dimana masa bioskop sudah mulai melemah dikarenakan digantikan oleh DVD elektronik membuat Bioskop Orion ini menjadi tutup dan digantikan menjadi sebuah Pusat Perdagangan Elektronik di Jakarta.

Pergantian fungsi ini menghadirkan sebuah pengaruh yang baik dan buruk. Pengaruh baiknya dimana Plaza Orion menjadi sebuah bangunan perdagangan yang maju dan ramai diminati oleh pengunjung yang ingin membeli elektronik. Pengaruh daerah perdagangan dan letak yang strategis mendukung untuk Plaza Orion menjadi pusat Elektronik terbesar di saat itu yang meningkatkan status ekonomi daerah sekitarnya. Mayoritas dari penjual di Plaza Orion merupakan etnis tionghoa yang sudah menempati kawasan itu sejak zaman kolonial Belanda, sehingga membuat kawasan ini kental dengan adat dan tradisi tionghoa dan menjadi salah satu pecinan terbesar di Jakarta hingga saat ini. Dampak yang buruk dari adanya pergantian fungsi dari Plaza Orion ini dapat dilihat dari fungsi kawasan yang penuh dengan perdagangan tanpa adanya sebuah ruang yang diberikan untuk publik untuk menciptakan sebuah ruang interaksi sosial, hal ini tidak akan berdampak buruk secara langsung, namun akan perlahan-lahan menciptakan sebuah stigma negatif dimana kawasan ini terlihat seperti egois dan tidak memperdulikan sekitarnya. Hingga Tahun 1998 dimana adanya krisis moneter yang menyebabkan kejatuhan ekonomi Indonesia, pada tahun ini juga terjadinya kerusuhan pada kawasan pecinan Glodok dan Plaza Orion menjadi pusat dari kerusuhan ini. Banyak hal yang menyebabkan etnis tionghoa sebagai sasaran kerusuhan adanya sebuah stigma buruk yang beredar dikarenakan sekelompok orang pada etnis tionghoa yang melakukan pembelian massal sehingga orang lain menjadi iri dan juga kesal dengan tindakan-nya yang memicu sebuah stigma buruk pada seluruh etnis Tionghoa. Plaza Orion menjadi target pembakaran sehingga bangunan ini harus di renovasi ulang selama satu tahun yang menyebabkan mayoritas pedagang berpindah ke tempat lain.

Plaza Orion hari ini terus mengalami reduksi dari berbagai aspek dari bangunan yang tidak terurus hingga kios yang sudah sepi dikarenakan pertumbuhan persaingan yang terus bertambah, yang menyebabkan bangunan ini sudah tidak efisien lagi menjadi sebuah pusat perdagangan. Proyek Ground Zero Orion Plaza ini merupakan sebuah proyek dari tema besar Urban Acupuncture yang mencoba merancang ulang Plaza Orion dengan pendekatan interaksi sosial yang telah melemah dari kawasan ini dan juga tidak mengabaikan sifat perdagangan (komersil) dari kawasan. Dengan Hadirnya Proyek ini diharapkan dapat membuat sebuah interaksi sosial masyarakat dan pengunjung yang heterogen sehingga dapat membangun sifat toleransi yang kuat sehingga dapat mencoba meminimalisir segregasi kawasan dan sosial yang terjadi pada kawasan ini.

Rumusan Permasalahan

Dari adanya permasalahan yang terjadi pada kawasan Glodok yaitu terjadinya degradasi dari berbagai aspek. Maka pertanyaan yang timbul adalah:

1. Apa yang diperlukan untuk Plaza Orion menjadi tempat yang memberikan kebaruan kepada kawasan sekitar?
2. Bagaimana Peran Arsitektur untuk menghentikan degradasi yang terjadi?

Tujuan

Tujuan dari perancangan ini untuk membangun sebuah ruang yang dapat menyatukan masyarakat yang heterogen sebagai tempat interaksi sosial dengan membuat sebuah ruang publik yang berguna sebagai ruang yang bebas dari sebuah status sosial. Dengan hadirnya perancangan ini proyek ini menjadi sebuah bangunan yang akan membawa citra baru bagi kawasan yang dapat memberi manfaat yang positif dalam skala kecil hingga besar.

Manfaat dari Proyek ini adalah untuk merancang sebuah bangunan yang dapat memberi dampak positif untuk sekitar pada skala yang luas dari aspek ekonom, budaya, dan sosial. Dengan hadirnya perancangan ini dapat menjadi sebuah Intervensi untuk membawa kebaruan terhadap kawasan sehingga diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada kawasan.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Urban acupuncture

Urban adalah Kawasan perkotaan adalah pemukiman manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan infrastruktur lingkungan terbangun. Di dalam kuliah bpk. Agustinus Sutanto, Kota merupakan sebuah wilayah yang memiliki batasan luas, dengan adanya jumlah penghuni tertentu serta didukung dengan Infrastruktur gedung dan jalan. Penguninya merupakan warga yang memiliki Tanggung Jawab secara Kolektif, membangun kesepakatan untuk saling mengikat serta mengutamakan nilai Kepublikan.

Akupunktur merupakan pengobatan tradisonal di China sejak 2,500 tahun lalu, pengobatan ini berkaitan dengan memasukan jarum panjang ke dalam bagian tubuh yang spesifik terhadap penyakit yang dialami oleh pasien. Tubuh manusia merupakan sebuah hal yang kompleks yang saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga satu titik dapat mempengaruhi tubuh dengan signifikan (titik meridian).

Urban acupuncture memiliki konsep dimana kota merupakan sebuah tubuh manusia yang saling berkaitan ,sehingga untuk ‘mengobati masalah’ pada kota harus diperlukan sebuah tusukan seperti akupuntur yang berupa sebuah project yang dapat mengobati masalah yang ada.Urban akupuntur merupakan sebuah gagasan filosofi bagaimana untuk menjawab masalah social , perkotaan dan dapat memperbaiki sebuah permasalahan lingkungan perkotaan. Urban akupuntur menjadi sebuah pendekatan yang membuat sebuah solusi yang memberikan dampak yang signifikan dalam waktu yang singkat terhadap sebuah kota.

Menurut Jaime Lerner tiga kali yang merupakan mantan walikota Curitiba, Brasil, sebuah kota yang terkenal karena pendekatan inovatif untuk perencanaan kota, menyerukan apa yang dia sebut ‘urban akupuntur ‘ untuk membawa revitalisasi dan keberlanjutan ke wilayah metropolitan dunia .Urban akupuntur didalam konteks sosial – lingkungan yang menggabungkan sebuah desain perkotaan yang temporer dengan akupuntur tradisional Tiongkok, menggunakan intervensi skala kecil untuk mengubah konteks perkotaan yang lebih besar. *Site* dipilih melalui Analisa sosial, ekonomi, ekologi, dan ditingkatkan melalui percakapan antar perancang dan masyarakat. Jamie Lerner mendefenisikan perkotaan akupuntur sebagai serangkaian kecil, intervensi yang terfokus yang memiliki kemampuan untuk meregenerasi atau untuk memulai sebuah proses regenerasi dalam ruangan yang sudah mati atau rusak dan lingkungannya. Selain itu ia juga berpendapat bahwa sebagai pendekatan untuk revilitasi kota

dengan dukungan kebijakan kota yang ada. Penataan kota secara fokus terpadu pada suatu point atau suatu titik yang dapat secara cepat memberikan sebuah energi positif bagi sebuah kota. *Urban acupuncture* tidak hanya pada penataan lingkungan fisik melainkan dapat juga berupa sebuah kebijakkan kota (Lerner, 2013).

O2O market

Online-to-offline (O2O) marketplace merupakan sebuah strategi bisnis yang bekerja dengan menarik potensi pengunjung dari pembeli online untuk datang secara offline untuk melakukan pembelian di toko fisik. Perdagangan *online-to-offline* (O2O) mengidentifikasi pelanggan di ruang online, seperti melalui email dan iklan, kemudian menggunakan berbagai alat dan pendekatan untuk menarik pelanggan meninggalkan komoditas online. Jenis strategi ini menggabungkan teknik yang digunakan dalam pemasaran online dengan yang digunakan dalam pemasaran bata-dan-mortir. (Hayes, 2022)

Sejarah Kawasan Glodok dan Plaza Orion

Kawasan Glodok-Pancoran merupakan kawasan perdagangan yang dimulai dari era kolonial Belanda yang menaruh pedagang dari Tiongkok untuk tinggal pada kawasan ini sehingga terus berkembang menjadi kawasan pecinan terbesar di Jakarta. Kawasan ini kental dengan perdagangan dan juga pecinan yang membuat kawasan ini hingga saat ini menjadi tujuan wisata dan juga perdagangan. Plaza Orion / Cinema Orion merupakan sebuah bangunan yang ada pada kawasan ini. Plaza Orion memiliki sejarah yang cukup panjang dari menjadi sebuah cinema ternama hingga menjadi sebuah pusat perdagangan Elektronik, hal ini membuat adanya memori pada kawasan ini menjadi beragam. Bangunan ini terdapat pada muka kawasan sehingga menjadi sebuah tempat yang strategis, namun sayangnya adanya degradasi beberapa faktor menyebabkan bangunan ini menjadi tidak terawat sehingga kehilangan sebuah kesempatan untuk menjadi sebuah bangunan yang bisa menandakan identitas kawasan. Sejarah Plaza Orion awalnya merupakan sebuah bioskop yang dibangun oleh bangsa Belanda yang bertujuan untuk digunakan untuk bangsawan Belanda, dan terus berkembang menjadi sebuah *Attractor* kawasan glodok hingga tahun 1970.

Dari Tahun 1970-80 merupakan masa dimana bioskop mengalami kesulitan karena masyarakat yang lebih memilih menonton dengan VCD / DVD sehingga bioskop Orion harus berganti menjadi tempat penjualan elektronik. Penjualan elektronik di Plaza Orion membuat tempat ini menjadi pusat jual beli elektronik terbesar di Jakarta, hingga tragedi tahun 1998 yang membuat para penjual pindah ke tempat lain. Plaza Orion yang pernah menjadi pusat perdagangan elektronik di Jakarta mulai mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti: Trauma 98, Penjual yang banyak berpindah, Bangunan yang tidak terawat, Reputasi penjual yang kurang baik. Lalu pada tahun 2020 adanya Pandemi COVID-19 membuat situasi menjadi lebih parah dan sepi.



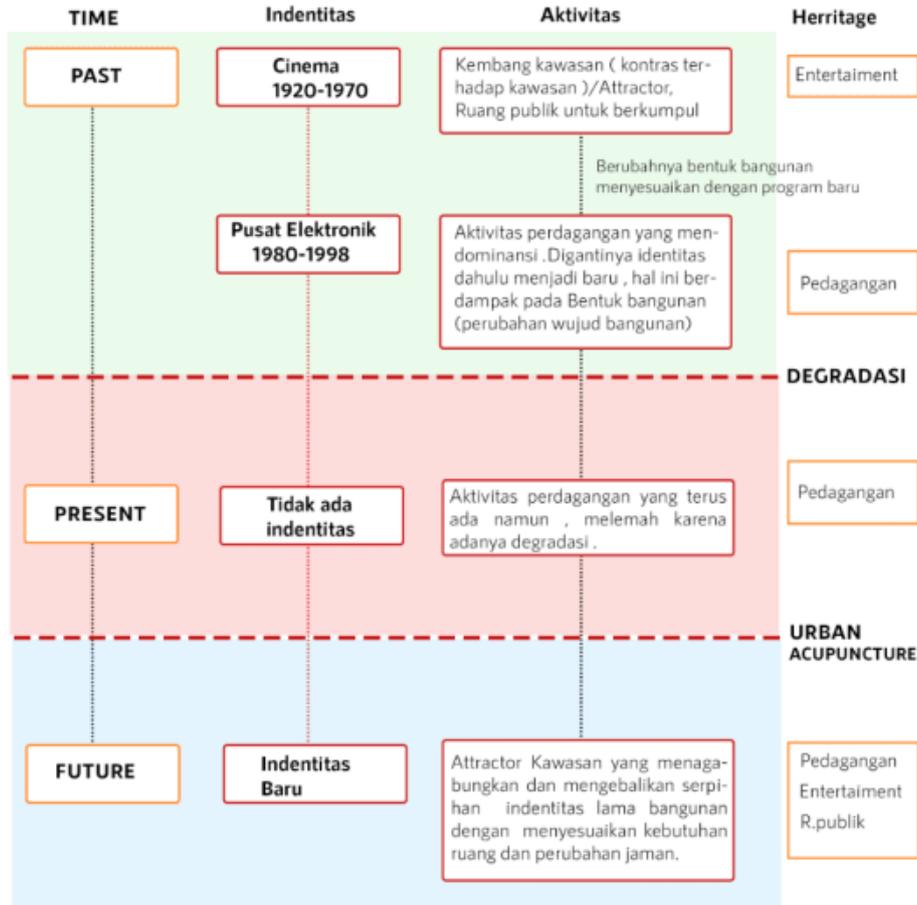
Gambar 1. Timeline Sejarah Plaza Orion

Sumber: Grafis penulis, 2022

3. METODE

Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sebuah cara melakukan penelitian yang didasari oleh fakta dan fenomena secara ilmiah. Terdapat 3 metode secara umum yaitu metode penelitian kuantitatif, metode kualitatif, dan metode ilmiah kombinasi. Pada proyek perancangan ini menggunakan metode Kualitatif sebagai cara untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada kawasan sekitar proyek dan jawaban dari masalah yang terjadi. Metode ini menggunakan kombinasi analisis serta studi kasus yang menjadi dasar dari awal perancangan. Metode Perancangan yang digunakan pada proyek ini adalah dengan menggunakan metode *Heritage Future*. Alasan penggunaan metode *Heritage Future* sebagai metode perancangan utama dikarenakan penulis melihat potensi yang dapat dimanfaatkan dari site dan kawasan. Kawasan Glodok dan sekitar memiliki sebuah warisan dari segi Budaya dan sejarah yang kuat. Dari adanya landasan Sejarah dan budaya jika digabungkan dengan apa yang dibutuhkan di masa kini hingga depan dapat membuat sebuah olah ruang yang baru sehingga dapat memperbaharui kawasan tanpa merusak elemen dari sejarah dan budaya. Elemen dari *future* / masa depan berperan menjadi sebuah wadah untuk mengisi ruang yang dibutuhkan kawasan tanpa menghilangkan aspek budaya dan sejarah, sehingga ruang ini dapat digunakan dalam waktu yang lama kedepanya.



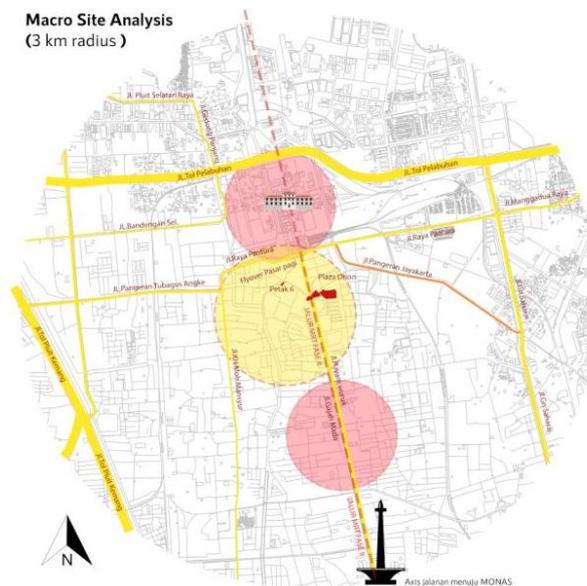
Wajah plaza orion Masa depan

Membentuk Identitas baru dengan serpihan identitas memori masa lalu.

Gambar 2. Skema Metode

Sumber: Grafis Penulis, 2022

4. DISKUSI DAN HASIL Analisa Kawasan Makro



Gambar 3. Makro Kawasan

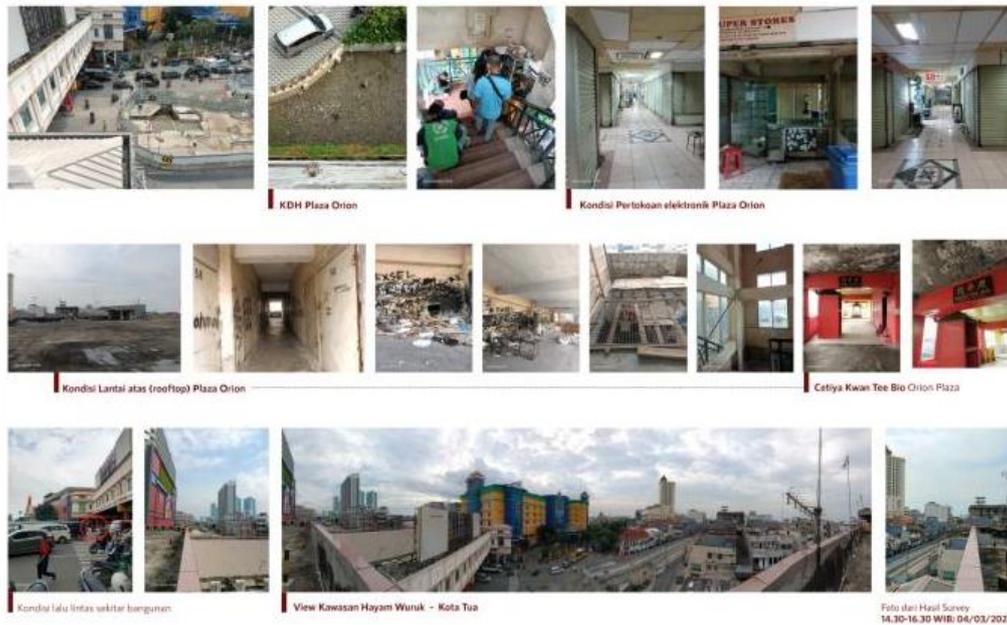
Sumber: <https://www.openstreetmap.org> yang di olah penulis, 2022

Kawasan kota tua merupakan sebuah kawasan yang dilindungi sebagai aset sejarah kota yang penting. Kawasan Kota Tua merupakan sebuah kawasan yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun internasional. Kawasan Glodok-Pinangisia ini merupakan sebuah kawasan yang awalnya bertujuan sebagai tempat Perdagangan, kawasan ini didominasi oleh etnis Tionghoa dan merupakan *chinatown* di Jakarta. Saat ini kawasan ini berfungsi sebagai kawasan perdagangan, wisata, wisata kuliner. Kawasan Hayam Wuruk - Gajah Mada merupakan kawasan yang terdiri dari ruko, kantor, hotel, dll. Kawasan ini termasuk kedalam kawasan utama pada kota Jakarta karena memiliki axis jalan yang langsung mengarah ke pusat kota (MONAS) sehingga kawasan ini menjadi berkembang karena berada di jalan yang vital di Jakarta. Kawasan Glodok-Pinangisia merupakan sebuah kawasan yang berada diantara 2 kawasan Penting kota, kawasan ini menjadi daya tarik bagi kota Jakarta dikarenakan ada antara 2 titik penting yaitu kota tua dan Monas yang berada didalam 1 axis. Dengan adanya *movement* yang berada pada kawasan membuat titik proyek (Plaza Orion) menjadi sebuah *attractor* sebelum memasuki kawasan kota tua atau pun kawasan Glodok.



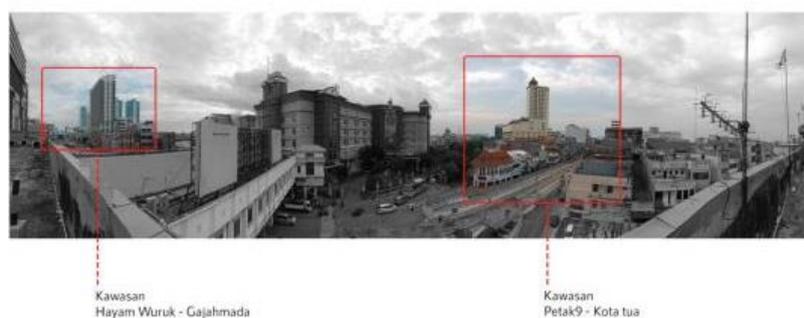
Gambar 4. Analisis Mikro
Sumber: Grafis Penulis 2022

KONDISI EXISTING LOKASI



Gambar 5. Foto Bangunan dan Tapak
 Sumber: Grafis Penulis 2022

Aktivitas di Plaza Orion terus mengalami penurunan semenjak dari kerusuhan tahun 1998, Kebanyakan toko disini merupakan toko yang tidak pindah. Toko yang ada menjual elektronik seperti komputer, *game*, dan peralatan elektronik lainnya. Keadaan kios-kios ini terus mengalami penurunan dikarenakan sepinya pengunjung dan juga kondisi gedung yang membuat kurang terurus. Kios penjual ini memiliki sirkulasi bentuk grid dan diagonal yang membuat pengunjung menjadi merasa tersesat karena penataan kios yang rumit, dan juga memiliki kesan sempit dan padat. Kios pada Plaza Orion ini memiliki modul rata-rata 2.5x2.5 meter, namun ada beberapa kios yang membeli 2 kios yang dijadikan satu. Untuk sirkulasi pengunjung terletak pada selasar yang membentang 2 meter, namun banyak pedagang yang menaruh estalase diluar kios nya sehingga memakan ruang untuk pengunjung yang menyebabkan ruang gerak menjadi lebih sempit.



Gambar 6. Foto Sekitar Bangunan
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Dari lantai 4 Plaza orion (atap) dapat terlihat kawasan Hayam Wuruk yang di dominansi dengan pemandangan *skyline* gedung tinggi dan kawasan Kota Tua. Hal ini menjadi sebuah hal yang unik untuk menjadikan atap Plaza Orion ini menjadi sebuah *open space* untuk ruang publik.



Gambar 7. Foto Survey Bangunan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Pada bagian atas bangunan ditunjukkan sebagai tempat parkir namun karena sepiunya pengunjung lahan parkir ini menjadi tidak terurus dan beberapa renovasi dihentikan yang menciptakan kesan bahwa bangunan ini tidak terurus dan rusak. Pada lantai atas juga terdapat Vihara/Cetiya *Kwan Tee Bio* yang sudah ada dari pembangunan Plaza Orion ini. Cetiya ini di tujukan untuk para pedagang/masyarakat sekitar untuk sembahyang. Kondisi cetiya ini masih terpakai dan masih terurus dengan cukup baik. Tangga yang menjadi akses menuju ke jembatan juga tampak tidak terurus sehingga terlihat kotor dan tak terawat. Hal ini menjadikan adanya beberapa PKL liar yang memanfaatkan tangga ini menjadi tempat usahanya.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang digunakan adalah **Ground Zero** yaitu sebuah konsep yang merancang sebuah ruang yang netral yang dapat digunakan sebagai wadah dari interaksi masyarakat yang heterogen. *Ground Zero* ini berperan sebagai sebuah konsep di mana membuat semua orang merasa setara dan terlepas dari sebuah status yang mengikat, sehingga dapat menjadi sebuah ruang publik yang baik. Konsep perancangan ini juga bertujuan untuk mencapai *Urban acupuncture* untuk memenuhi unsur dari acupuncture itu sendiri dibutuhkan pendekatan dari beberapa aspek, sehingga konsep perancangan ini dibagi dalam beberapa aspek yang terikat dengan site.

Revival (Konteks : Ekonomi)

Membangkitkan semangat dari kegiatan ekonomi eksisting pada Kawasan sekitar. Konsep ini menggunakan strategi dimana Bangunan ini akan menjadi titik temu atau sambung kawasan perdagangan yang menjadi wadah akan aktivitas dari perdagangan sekitar kawasan yang dapat diwujudkan dalam program ruang COD (*cash on delivery*).

Space of Unity (Konteks: Sosial)

Kawasan Glodok - Pinangisia merupakan sebuah kawasan yang kental dengan etnis Tionghoa, namun bersifat heterogen dengan beragam suku dan bangsa yang beraktivitas disini. Konsep ruang bersama ini bertujuan untuk membuat sebuah ruang yang setara untuk semua orang tidak memandang status seorang. Dengan adanya sebuah ruang ini diharapkan adanya sebuah interaksi sosial yang terjadi sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antar masyarakat.

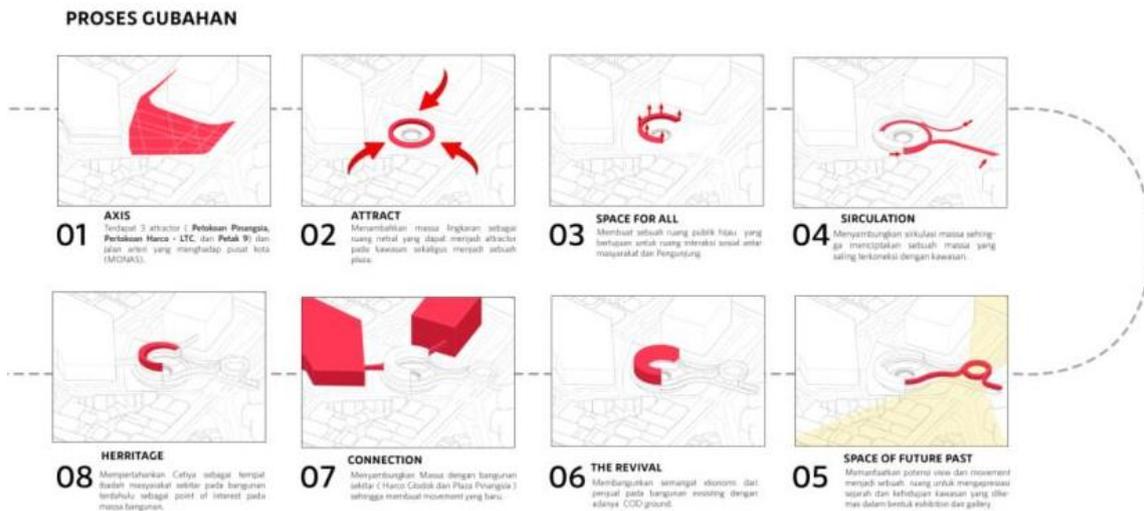
Space of Future Past (Konteks: Sejarah-Budaya-Edukasi)

Kilas balik masa lalu dan merenungkan masa yang akan datang. Aspek sejarah pada kawasan ini dapat menjadi sebuah potensi untuk membuat sebuah cerita kehidupan masyarakat yang mengenalkan kebudayaan yang terikat pada kawasan ini. Konsep ini menjadi sebuah respon akan adanya stigma buruk antar etnis yang pernah terjadi pada kawasan ini. Dengan konsep ini diharapkan dapat meminimalisir stigma buruk seperti rasisme yang masih ada hingga saat ini.

Beyond Space (Konteks: Konektivitas)

Lebih dari sebuah bangunan. Proyek ini bertujuan menjadi sebuah titik yang dapat memberi dampak yang signifikan terhadap kawasan hingga ke skala yang lebih besar. Intervensi lokal yang dapat memacu adanya peluang untuk membuat sebuah potensi pada kawasan dapat lebih baik lagi melalui program ruang yang ada.

Proses pembuatan massa



Gambar 8. Proses Gubahan Massa
 Sumber: Grafis Penulis, 2022



Gambar 9. Aksonometri Massa
 Sumber: Grafis Penulis, 2022

Konsep Massa

Bentuk Lingkaran ini cenderung mengirimkan pesan emosional yang positif tentang harmoni dan perlindungan. Lingkaran sering digunakan untuk mewakili kesatuan, komitmen, cinta atau komunitas. Bentuk lingkaran juga ditemukan pada angka "0" atau nol yang dapat melambangkan sebuah kenetral-an. Dengan membuka lingkaran membuat sebuah koneksi yang terjalin dari luar ke dalam, sehingga dapat mengundang / merangkul orang dari luar lingkaran untuk masuk ke dalam.

Hasil Perancangan



Gambar 10. Perspektif Interior Bangunan

Sumber: Grafis Penulis, 2022

Hasil perancangan dari proyek ini berupa sebuah bangunan yang berfungsi sebagai ruang publik dan ruang komersial yang bertujuan untuk menciptakan sebuah wadah untuk masyarakat sekitar menjalin interaksi sosial yang dapat menciptakan sebuah ruang menjalin toleransi dalam masyarakat heterogen. Pada lantai 1 bangunan berfungsi kepada ruang publik yaitu sebagai *Plaza*, Ruang komunal, Ruang bersantai dan bermain, serta taman. Hadirnya ruang publik ini menjadi sebuah kontras untuk kawasan perdagangan, yang dapat menjadi sebuah ruang yang dapat digunakan untuk semua kalangan. Pada lantai 2 bangunan terdapat JPO (Jembatan Penyebrangan Orang) yang menyambungkan proyek ke Pasar Glodok. Fungsi Jpo ini menjadi salah satu fungsi yang mempermudah akses untuk menyebrang dari kawasan pinangisia ke pancoran glodok yang sering dipakai untuk membawa barang. Fasad bangunan menggunakan LED panel yang dapat membuat sebuah kesan modern dan menarik, serta Fasad ini akan menjadi aspek komersil dari bangunan untuk menutupi biaya perawatan bangunan. Pada bagian tengah bangunan terdapat massa 2 di mana yang terletak di tengah jalan arteri (jembatan) yang berfungsi sebagai pusat informasi kawasan dari sejarah hingga lokasi yang menarik sehingga pengunjung dapat mengetahui lokasi yang menarik pada sekitar kawasan. Pada bagian ini juga terdapat *rooftop* yang dapat melihat kawasan Hayam Wuruk hingga Kota Tua yang dapat memberikan sebuah pengalaman ruang dari Jakarta lama hingga jakarta modern sebagai bagian dari sejarah. *Exhibition* ini akan menceritakan bagaimana kehidupan dari masyarakat Glodok dari waktu ke waktu yang berupa sebuah potret digital dan juga instalasi seni. Potret dari kehidupan masyarakat pecinan ini diharapkan dapat membuka sebuah stigma negatif dari warga etnis Tionghoa. Stigma negatif ini merupakan salah satu penyebab dari beberapa kasus kebencian dari etnis Tionghoa, dengan adanya *exhibition* ini diharapkan menjadi sebuah peredam stigma negatif yang beredar. *exhibit* ini juga sebagai tempat untuk mengenalkan tempat-tempat menarik di sekitar kawasan sebagai pusat informasi kawasan. Pada lantai 4 bangunan merupakan lantai yang terkoneksi dengan bangunan sekitar yaitu Pinangisia Plaza dan Harco Glodok yang dapat menciptakan sebuah hubungan simbiosis antar bangunan, dengan program ruang *O2O market space* dan juga *COD ground* yang berfungsi sebagai fungsi yang dapat meningkatkan ekonomi pada kawasan dan juga bangunan. Pada lantai 5 bangunan terdapat Cetiya Kwan Tee Bio yang merupakan tempat sembayang agama Buddha yang sudah ada pada bangunan sejak lama yang digunakan untuk tempat beribadah para pedagang sekitar. Dengan mempertahankan fungsi Cetiya dapat menjadi sebuah aspek yang mempertahankan budaya dan sejarah pada bangunan sebagai warisan dari sejarah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hadirnya proyek ini kedalam kawasan sebagai bangunan yang diharapkan dapat memberi dampak positif bagi kawasan dalam skala makro dan mikro. Proyek ini dapat memberi dampak urban akupunktur di mana dapat memulihkan kawasan dengan mencoba membuat bangunan sebagai ruang publik yang dibutuhkan kawasan sebagai ruang untuk semua kalangan. Hadirnya ruang publik ini diharapkan menjadi sebuah ruang pemulihan kawasan lewat adanya Plaza sebagai ruang komunitas, Taman sebagai ruang hijau, dan ruang komunal untuk ruang interaksi sosial. Desain bangunan ini di desain untuk melancarkan adanya pergerakan yang terjadi di sekitar kawasan dengan cara mencoba menggunakan ramp sebagai media sirkulasi vertikal utama pada bangunan yang dapat mempermudah pengguna yang membawa barang hingga ke orang tua yang kesusahan untuk menaiki tangga saat menyebrang. Adanya fungsi exhibition juga menjadi salah satu hal yang dapat meredam sebuah stigma buruk dari antar etnis yang dapat menjadi sebuah potensi lahirnya toleransi yang lebih erat lagi pada kawasan ini mengingat adanya sejarah buruk tentang intoleransi yang pernah terjadi di kawasan ini. Membentuk ruang yang dapat menumbuhkan rasa toleransi pada kawasan, dapat menjadi sebuah jawaban dari tema Urban Akupunktur ini dikarenakan jika adanya toleransi yang baik dan hubungan serta interaksi sosial yang terjadi di daerah perdagangan ini dapat terjalin, dapat menimbulkan suasana yang harmonis dan damai. Rasa keharmonisan ini dapat menutup adanya sebuah rasa kebencian dan keirian yang dapat menciptakan sebuah kawasan yang damai, sehingga sejarah buruk yang pernah terjadi tidak terulang lagi. Proyek Ground Zero Orion Plaza menjadi sebuah ruang pelindung bagi kawasan dengan membentuk sebuah hubungan interaksi sosial yang melahirkan rasa toleransi yang kuat, menjadi sebuah bentuk pemulihan kawasan dari sejarah intoleransi yang pernah terjadi.

Referensi

- Cutieru, A. (2022, February 20). *Urban Acupuncture: Regenerating Public Space Through Hyper-Local Interventions*. From archdaily: <https://www.archdaily.com/948304/urban-acupuncture-regenerating-public-space-through-hyper-local-interventions>
- Hayes, A. (2022, Juli 20). *Online-To-Offline (O2O) Commerce*. From Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/o/onlinetooffline-commerce.asp>
- Lerner, J. (2013). *Urban Acupuncture*.
- Lestari, S. (2022, Februari 20). *Kerusuhan Mei 1998: "Apa salah kami sampai (diancam) mau dibakar dan dibunuh?"*. From BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43940188>
- Nassar.U.A. (2020). *Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering Framework to Select Sensitive Urban Spots in Riyadh for Effective Urban Renewal*.
- Randy, F. (2022, Februari 20). *Saksi Bisu Kerusuhan Mei 1998 di Glodok*. From Historia: <https://historia.id/galeri/articles/saksi-bisu-kerusuhan-mei-1998-di-glodok-vg8EJ/page/2>
- Sutanto, A. (2020). Peta Metode Desain.
- Titulanita, ; Sumardiati, Siti; W., Mrr. Ratna Endang. (2015). *Kerusuhan Pasar Glodok: Studi Kasus Etnis Tionghoa di kelurahan Glodok Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat*.
- Yimmeng, Z. (2015). *Rethinkin the Dimension In Urban Acupuncture*.